

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal wajib yang harus kita jalani, baik itu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga memberikan bimbingan. Melalui pendidikan manusia dipersiapkan guna memiliki peranan dimasa depan dan melalui pendidikan pula manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogie, terdiri dari kata “*Pais*”, artinya anak, dan “*Again*” diterjemahkan membimbing, jadi paedagogie yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.

Pendidikan dalam buku ilmu pendidikan karangan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan beberapa pendapat ahli, yaitu:

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut SA. Bratanata dkk mengartikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.¹

Menurut Mudyaharjo, pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak yang diserahkan kepadanya agar

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 69.

mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.² Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 di atas tentang sistem pendidikan nasional merupakan tujuan agar seseorang menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan, baik dengan Tuhannya maupun dengan makhluk ciptaan-Nya. Tidak sampai disitu tujuan itu juga menjadikan seseorang mampu mengembangkan segala sesuatu yang ada dalam dirinya sehingga mampu menjadi seseorang yang berguna untuk orang lain. Pendidikan merupakan sarana menjadikan manusia yang berkualitas, berkualitas bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan Tuhan nya.

Allah Swt pun berfirman akan mengangkat derajat manusia yang berpendidikan. Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada keimanan dan

² Biinti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1-3.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 1.

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas, 2003), h. 20.

pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt dalam sebagian ayat Q.S. Al Mujadillah: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Pada ayat di atas, Allah Ta'ala tidak menentukan jumlah derajatnya, karena derajat yang dimaksudkan oleh ayat di atas adalah berdasarkan keimanan dan ilmu seseorang. Semakin kuat keimanan seseorang dan semakin banyak ilmunya yang bermanfaat untuk orang lain, maka derajatnya akan bertambah tinggi. Maka perbanyaklah ilmu dan kuatkanlah imanmu.⁵

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sekolah merupakan pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah kedua bagi peserta didik, yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberi pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didiknya. Menurut Muzayyin Arifin dalam buku Anas Salahudin kata didik, diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).⁶

Sekolah memiliki program-program sekolah seperti program pengelolaan mitigasi bencana, program bantuan operasional, program bimbingan dan konseling, program penyelenggaraan keterampilan, program kerja komite sekolah, program pengelolaan administrasi umum, program pengelolaan kurikulum, program pengolahan kesiswaan, program adiwiyata, program bank sampah dan masih

⁵ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Jilid 4 (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), h. 39.

⁶ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 18.

banyak lagi. Program-program tersebut bertujuan untuk memberikan arahan dan pedoman khusus bagi penyelenggara, dan bagi semua komponen yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya Program ini diharapkan kegiatan penyelenggaraan sekolah dapat berjalan dengan aman, tertib, dan lancar, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh atau dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Program juga dapat diartikan suatu aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu dalam ruang dan waktu yang terbatas, yang terdiri dari berbagai proyek dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau aktivitas.⁷

Salah satu program sekolah di SDN Inti Kebun Bunga 5 adalah program bank sampah. Program bank sampah adalah program yang dijalankan pemerintah untuk mengurangi sampah. Karena lingkungan sekolah diibaratkan sebagai rumah kedua bagi peserta didik, sehingga lingkungan sekolah adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan peserta didik. SDN Inti Kebun Bunga 5 adalah sekolah pertama yang menerapkan program bank sampah dari sekian banyak sekolah jenjang SD/ MI khususnya di wilayah Kalimantan Selatan tepatnya kota Banjarmasin dan merupakan sekolah Adiwiyata. Berdasarkan peninjauan awal

⁷ Yanti Dwi Rahmah, et al, eds. "Implementasi program sekolah adiwiyata", Vol. 2, No 4 (2016): h. 51.

peneliti di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin program bank sampah ini bukan hanya dijadikan sebagai tempat mengumpulkan sampah namun juga dimanfaatkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat yang juga diterapkan untuk masyarakat sekolah. Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat lingkungan sekolah dengan cara memberikan pemahaman pengendalian tentang kekuatan sosial, ekonomi, dan politik. “Menurut Aryenti dalam buku peranan anak sampah sekolah di kota Pekanbaru, bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah dipisah- pisah sesuai dengan jenisnya dan masih mempunyai nilai yang ekonomis.”⁸

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat sekolah (siswa, guru, petugas sekolah dan orang tua siswa). Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan *output* nyata bagi masyarakat terutama siswa yang kelak dewasa yaitu berupa kesempatan

⁸ Hendro Ekwarso, “Peranan Bank Sampah Sekolah Di Kota Pekanbaru”. Vol. 2 No. 1 (2015): h. 6.

kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan.⁹

Program bank sampah sekolah adalah salah satu komponen dalam pengelolaan sampah dengan cara pemilahan dan pengumpulan sampah sesuai jenisnya yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi dan sebagai upaya meningkatkan karakter disiplin, peduli lingkungan dan cinta kebersihan sejak dini. Tujuan didirikannya bank sampah, untuk memecah permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga bisa teratasi dengan baik, membiasakan peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan, mengiming-imingi peserta didik agar mau memilah sampah sehingga lingkungannya bersih, memaksimalkan pemanfaatan barang bekas, menanamkan pemahaman pada peserta didik bahwa barang bekas bisa berguna, dan mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma .¹⁰

Bank sampah bukan hanya didirikan dilingkungan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah, mengingat pentingnya penanaman kesadaran akan lingkungan pada masa dini maka dengan adanya bank sampah diharapkan peserta didik sadar dan peduli terhadap lingkungan serta mengetahui jenis sampah yang dapat didaur ulang dan sebagai modal keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan barang yang ada dilingkungan menjadi barang bernilai ekonomi. Mereka juga akan belajar bagaimana sampah itu bisa bermanfaat bagi manusia bukan hanya sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan.

⁹ M. Agphin Ramadhan, “Perbandingan Efektivitas Bank Sampah Di Kota Bandung Dan Kota Yogyakarta”, Vol. XII No. 1 (2016): h. 85.

¹⁰ *Ibid.* h.26

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa melalui aktifitas berkesenian. Mata pelajaran ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradapan dan kebudayaan, baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni ditingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.¹¹

Dizaman modern ini seorang guru juga harus bersaing dengan zaman agar kesenian dan kebudayaan negeri ini tidak luntur oleh zaman, tentu saja guru yang dapat bersaing adalah guru yang mempunyai kualitas, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dan pandai dalam melihat situasi serta pandai dalam memanfaatkan barang-barang yang ada dilingkungan. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya adalah salah satu penunjang dalam pelaksanaan program bank sampah, melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya ini peserta didik mengenal dan mengetahui barang-barang apa saja yang ada dilingkungan yang dapat dimanfaatkan bahkan dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomi.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Seni Budaya* (Jakarta: 2014), h.

Mata pembelajaran seni budaya dan prakarya ini juga adalah salah satu jalan untuk memberi bekal kepada peserta didik untuk menghadapi masa yang akan datang.

Banyak penghargaan-penghargaan yang sudah didapatkan sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin karena pengembangan program bank sampah ini, khususnya penghargaan di bidang lingkungan seperti penghargaan Adiwiyata Mandiri pertama di Kalimantan tahun 2015 untuk jenjang SD sederajat. Salah satu faktor yang mengantarkan sekolah ini menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri adalah adanya bank sampah sekolah karena bank sampah adalah salah satu syarat agar bisa menjadi sekolah Adiwiyata namun itu semua juga tidak terlepas dari usaha guru dan peserta didik dalam meningkatkan kebersihan dan kesadaran akan lingkungan. Sekolah ini tidak hanya unggul dalam pengelolaan sampahnya saja tetapi juga pada pengelolaan lingkungan darat dan lingkungan airnya. Sehingga sekolah yang dulunya selalu tergenang air jika musim hujan turun dan aroma yang tidak sedap yang ditimbulkan oleh banyaknya sampah sehingga mengganggu proses pembelajaran sekarang menjadi sekolah berbasis lingkungan yang mampu menahan air hujan dan mampu mengelola sampah dengan baik melalui program bank sampah. Sekolah ini juga menjadi pusat pembelajaran pengelolaan lingkungan tingkat Asia, dilihat dari negara-negara yang berkunjung seperti Korea Selatan, Pakistan, Taskin, Philipina, dan Jerman. Dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya serta dikelola dengan baik melalui bank sampah, sekolah ini menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri dan menjadi pusat pembelajaran pengelolaan lingkungan.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik meneliti program bank sampah ini dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Bank Sampah Sekolah Sebagai Bahan Kerajinan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian: Untuk memperjelas rumusan masalah tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu: Pemanfaatan Bank Sampah Sekolah Sebagai Bahan Kerajinan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut ditetapkan tujuan penelitian. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan bank sampah sekolah yang digunakan guru pada mata pelajaran Seni

Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari manfaat yang artinya guna atau faedah sedangkan pemanfaatan adalah hal, cara memanfaatkan sesuatu yang berguna. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah memanfaatkan barang yang ada pada bank sampah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

2. Bank Sampah Sekolah

Bank sampah sekolah yang dimaksud penulis disini adalah tempat menyimpan sampah yang sudah dipilih dan dikelola sesuai jenisnya yaitu sampah anorganik yaitu sampah yang tidak bisa terurai atau biasa dikenal dengan sampah kering seperti botol bekas minuman, plastik, kertas, kaleng, tisu, besi, kain dan

bahan dari karet. Karena sampah kering adalah sampah yang dapat kembali di daur ulang.

3. Bahan Kerajinan

Bahan kerajinan yang dimaksud disini adalah barang-barang yang akan menjadi bahan dalam berkarya, yang akan diolah menjadi suatu karya seni bernilai ekonomi, memiliki nilai estetik yang tinggi dan bahan tersebut adalah barang bekas dari tabungan sampah pada bank sampah.

4. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Seni Budaya dan Prakarya memiliki pengertian Keterampilan, hastakarya, atau disebut kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Seni Budaya dan Prakarya atau biasa disebut SBdP ini adalah mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang pemanfaatan bank sampah sekolah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kebersihan lingkungan dan penanaman kesadaran tentang lingkungan sejak dini dalam membentuk manusia yang berkepribadian mulia. Guru bisa menanamkan kesadaran tersebut kepada peserta didik mulai dari membuang sampah pada tempatnya.

2. Sampah adalah masalah yang harus segera diatasi khususnya dalam lingkungan sekolah karena dapat mengganggu proses pembelajaran.
3. Mengenalkan bagaimana sampah itu bisa bermanfaat bagi manusia bukan hanya sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan.
4. Bank sampah adalah program pemerintah yang diturunkan untuk mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengelola sampah sesuai jenisnya.
5. Dengan adanya program bank sampah selain meningkatkan kesadaran peserta didik akan lingkungan, juga meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengolah sampah menjadi barang baru yang bernilai ekonomi dan menjadi bekal keterampilan peserta didik dimasa mendatang.
6. Seni Budaya dan Prakarya adalah mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013 dan merupakan alternatif yang digunakan untuk menunjang program bank sampah dan menjadikan barang lama menjadi barang baru yang bernilai ekonomis.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik itu dari segi teoritis maupun sosial praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah dalam pendidikan khususnya dalam

pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang memanfaatkan barang yang ada disekitar.

- b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan serupa dari aspek yang berbeda.

2. Sosial Praktis

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan kualitas keilmuan serta informasi dibidang Seni Budaya dan Prakarya serta meningkatkan rasa peduli lingkungan.

- b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru untuk mensosialisasikan materi-materi tentang Seni budaya dan Prakarya sebagai wujud meningkatkan kesadaran dan kreatifitas peserta didik dengan memanfaatkan barang yang ada dilingkungan.

- c. Bagi Peserta didik

Diharapkan nantinya dapat tumbuh kesadaran pada peserta didik untuk mencintai lingkungan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah dan memanfaatkan barang yang ada dilingkungan melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

- d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan dan peningkatan kreatifitas.

G. Kajian Pustaka

Berikut ini akan disajikan informasi mengenai beberapa tulisan atau hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Skripsi, Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin, oleh Karimah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan guru dalam pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan.¹²
2. Skripsi, Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddinia Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, oleh Siti Salamah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang cara penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddinia dan seberapa jauh peranan guru dalam penanaman nilai tersebut kepada peserta didik.¹³

¹² Karimah, "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin" (Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin 2014/2015, Banjarmasin, 2014), h.vii

¹³ Siti Salamah, "Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddinia Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar" (Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin 2013/2014, Banjarmasin, 2014), h.vii

3. Skripsi, Peran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di MIN Amparaya Kandangan, oleh Nurul Hikmah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini membahas bagaimana peran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah terutama kebersihan di dalam kelas.¹⁴
4. Skripsi, Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 3 Pati, oleh Dwi Muhammad Arif. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bank sampah dikelola dan bagaimana pengembangan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui pengelolaan bank sampah.¹⁵

Sedangkan penulis membuat skripsi yang berjudul Pemanfaatan Bank Sampah Sekolah Sebagai Bahan Kerajinan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, membahas bagaimana pemanfaatan sampah yang ada di lingkungan sekolah yang sudah dikelola melalui program bank sampah pada pembelajaran seni budaya dan Prakarya dimanfaatkan. Jadi peneliti tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya serta tidak hanya melihat bagaimana penanaman nilai kebersihan lingkungan tetapi peneliti berfokus pada bagaimana sampah-sampah di lingkungan sekolah yang sudah dikelola dengan program bank sampah dimanfaatkan pada

¹⁴ Nurul Hikmah, "Peran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di MIN Amparaya Kandangan" (Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin 2014/2015, Banjarmasin, 2014), h.vii

¹⁵ Dwi Muhammad Arif, "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 3 Pati" (Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian Universitas Negeri Semarang, 2015), h.vii

pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pemanfaatan bank sampah tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut baik mengenai pelaksanaan pembelajaran maupun penanaman nilai kebersihan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II memuat landasan teori terkait pemanfaatan bank sampah sebagai bahan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Bab III metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

Bab V penutup memuat simpulan dan saran